

## Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Tari Melalui Model Kreatif - Produktif Pada Siswa Kelas V SD Negeri 10 Banda Aceh

Husnul Khatimah<sup>1)</sup>, Putri Julia<sup>1)</sup>, Fadhillah<sup>1\*)</sup>

<sup>1)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

<sup>\*)</sup> e-mail: Khatimah145@gmail.com; putri.julia@serambimekkah.ac.id; fadhillah@serambimekkah.ac.id

### Corresponding Author:

Email:

fadhillah@serambimekkah.ac.id

**Keywords:** *Teacher Effort, Interest in Dance, Creative-Productive Model.*

### How To Cite

Khatimah, H. Julia, P. & Fadhillah. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Tari Melalui Model Kreatif - Produktif Pada Siswa Kelas V SD Negeri 10 Banda Aceh. *Journal of Technology and Literacy in Education* 2 (1): 93-101

### Abstract

Not many students like or are happy with the art of dance and prefer to play. Especially fifth grade students still do not understand about dance. They prefer to play alone rather than learn the art of dance, so that fifth grade students do not know or lack knowledge about art because of a lack of interest in dancing, especially for male students. The purpose of this study was to find out the efforts made by the teacher in increasing interest in dance through a creative - productive model for fifth grade students at SD 10 Banda Aceh. The subjects in this study were homeroom teachers at SD Negeri 10 Banda Aceh. Observation and interview data collection techniques, data processing techniques using descriptive analysis. The results showed that after conducting research at SD Negeri 10 Banda Aceh, for approximately 1 week, based on the results of the research above, it can be concluded that the efforts made by the teacher in increasing interest in dance through creative-productive models are by providing motivation, fostering, facilitating by providing learning media such as You Tube, conducting dance practices to students, providing directions and forming dance patterns so that students can easily understand them so that students are motivated to like dances and want to learn about culture in Aceh, so that students are motivated to follow dances, students will learn more about SBdP. Students' attention in SBdP learning using the creative-productive model is higher than without using the creative-productive model. The initial observation with an average value of 2.9 is categorized as not good and the final observation uses a creative-productive model with an average value of 3.6 which is categorized as good.

*Keywords: Teacher Effort, Interest in Dance, Creative-Productive Model.*

### Abstrak

Tidak banyak siswa yang suka atau senang dengan kesenian tari dan lebih suka bermain. Khususnya siswa kelas V masih belum memahami tentang tari. Mereka lebih memilih bermain sendiri dari pada belajar kesenian tari, sehingga siswa kelas V tidak mengetahui atau kurang pengetahuan tentang seni karena kurangnya minat daam menari khususnya bagi siswa laki-laki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat tari Melalui Model Kreatif - produktif Pada siswa Kelas V SD 10 Banda Aceh. Subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas di SD Negeri 10 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, Teknik Pengolahan data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah

melakukan penelitian di SD Negeri 10 Banda Aceh, selama kurang lebih 1 minggu, maka berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat tari melalui model kreatif-produktif adalah dengan memberikan motivasi, membina, memfasilitasi dengan menyediakan media pembelajaran seperti You Tube, melakukan praktek tari kepada siswa, memberikan arahan serta membentuk pola tari agar mudah dipahami oleh siswa agar siswa termotivasi menyukai tari-tarian dan mau belajar tentang budaya yang ada di Aceh, sehingga dengan termotivasinya siswa mengikuti tari-tarian, maka siswa akan belajar lebih giat tentang SBdP. Perhatian siswa dalam pembelajaran SBdP dengan menggunakan model kreatif- produktif lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan model kreatif-produktif. Observasi awal dengan nilai rata-rata sebesar 2,9 dikategorikan kurang baik dan observasi akhir menggunakan model kreatif-produktif dengan nilai rata-rata sebesar 3,6 dikategorikan baik.

*Kata kunci: Upaya Guru, Minat Tari, Model Kreatif-Produktif*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan semua orang untuk meningkatkan kualitas diri seseorang dalam lingkungan masyarakat, melalui pendidikan semua orang dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kemampuan, serta dapat menjadi pribadi yang bermanfaat untuk orang lain. Peran dan tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah sebagai sarana untuk membentuk manusia yang berkualitas dan lebih baik, seperti yang dipaparkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dimana "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Aunurrahman (2016:34) menjelaskan bahwa Pendidikan dalam meningkatkan mutu kualitas diri tidak akan bisa lepas dari pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang terdiri dari serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa dalam mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Slameto (2016:2) juga menjelaskan tentang belajar merupakan, "Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya." Sedangkan pendapat lain juga diutarakan oleh Aunurrahman (2016: 34), "Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang tidak memiliki pengetahuan tentang sesuatu hal, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan." Artinya seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila didalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi lebih tahu.

Pembelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Oleh sebab itu perlu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, serta sikap dan prilaku yang inovatif dan kreatif. Pengembangan iklim belajar dan mengajar pada akhirnya dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri siswa yang sedang belajar. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa tersebut berupa perubahan dalam bidang pengetahuan, sikap dan kelakuan siswa (aspek kognitif, afektif dan psikomotor). Aspek kognitif dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar siswa,

kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon semua pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dapat memberikan jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan guru.

Slameto (2016:2) mengartikan Belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Artinya belajar memerlukan proses dan waktu untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan mencapai suatu prestasi ketika sudah selesai belajar.

Salah satu mata pelajaran yang perlu diberikan di sekolah dasar ialah Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Dalam mata pelajaran SBdP terdapat pembelajaran seni seperti Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari dan Keterampilan. Pembelajaran Seni Rupa di dalam mata pelajaran SBdP termasuk dalam kelompok mata pelajaran estetika, pembelajaran SBdP mendapat perhatian sedikit dari seluruh mata pelajaran, sebagian siswa menganggap mata pelajaran ini dengan mata pelajaran yang kurang penting dibandingkan pelajaran lain seperti Matematika, IPA dan PKn.

Pada pembelajaran seni budaya, khususnya materi seni tari sering dipandang sebelah mata oleh siswa yang cenderung tidak serius dan menyepelkan pembelajaran seni tari tersebut, bahkan ada siswa yang tidak masuk pada pembelajaran SBdP, Karena tidak menyukai pembelajaran SBdP, terutama pada siswa laki-laki. Kurangnya minat sebagian siswa terhadap pelajaran seni tari ini didapatkan dari hasil penelitian ketika memberikan pembelajaran seni budaya dikelas, hanya sebagian siswa yang benar-benar menyimak materi yang disampaikan oleh guru, dan melakukan praktek, sebagian lagi kurang peduli, hal ini yang mengakibatkan pembelajaran seni tari tidak dapat tersampaikan dan diserap secara utuh oleh siswa, karena kurangnya minat siswa terhadap materi seni tari.

Didalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting siswa berminat terhadap mata pelajaran SBdp. Jika dalam diri siswa tidak ada minat sama sekali mengikuti pembelajaran SBdP, maka materi yang disampaikan akan sulit dimengerti oleh siswa tersebut. Rendahnya minat terkadang disebabkan oleh pola pikir siswa yang salah terhadap materi tersebut, menyepelkan serta menganggap mata pelajaran SBdP tidak penting sehingga kurangnya mengurangi minat belajar siswa

terutama mata pelajaran seni tari. Tari adalah suatu bentuk utama dari ungkapan kehidupan dan mempunyai banyak fungsi dalam masyarakat, dari tingkat kehidupan ritual dan tontonan yang bertujuan ungkapan pribadi, perasan dan emosi. Tidak banyak siswa yang suka atau senang dengan kesenian terutama tari dan lebih suka bermain, terutama pada siswa laki-laki

### **Landasan Teori**

#### **Pengertian Minat**

Suryabrata (2015:68) mengartikan minat adalah "Suatu rasa lebih suka dan rasa tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau memotivasinya". Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya dalam menyukai hal tersebut.

#### **Model Kreatif Produktif**

Menurut Suryosubroto, (2012:98) model pembelajaran kreatif - produktif adalah "model yang dikembangkan dengan mengacu kepada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar". Model pembelajaran kreatif - produktif merangsang siswa agar lancar dan luwes

dalam berfikir, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang sehingga mampu melahirkan banyak gagasan yang sangat menarik selama pembelajaran yang disertai usaha-usaha yang dapat menciptakan suasana yang bermakna.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif suatu penelitian yang memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

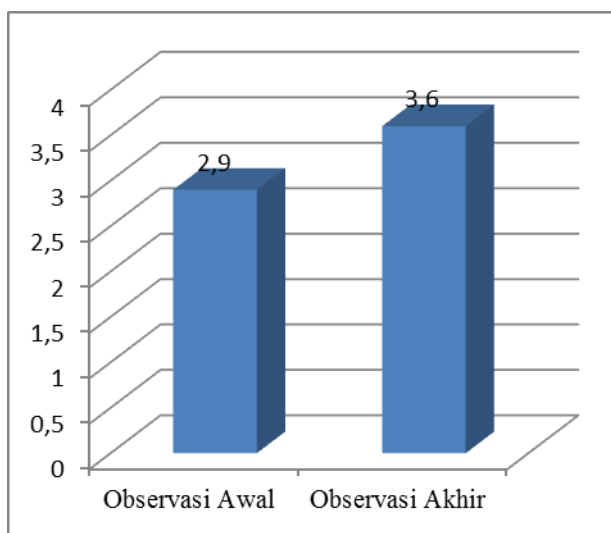
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SBdP merupakan salah satu pembelajaran di sekolah yang sangat penting, yang berhubungan dengan seni budaya dan prakarya, pembelajaran SBdP

memfokuskan kepada seni dan budaya yaitu mempelajari seni yang ada di daerah masing-masing serta bagaimana kebudayaannya, kemudian belajar bagaimana mempelajari budaya pada satu daerah, SBdP dianggap sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa mengenai seni dan budaya baik di daerah masing-masing maupun provinsi yang ada di Indonesia. Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk belajar sesuai dengan kurikulum K-13 yang telah dibuat oleh Dinas Pendidikan dan proses belajar mengajar. SBdP masuk dalam kurikulum K-13 merupakan salah satu hal yang paling penting dalam mewujudkan dan membagikan pengetahuan khusus tentang seni budaya dan prakarya kepada siswa, supaya siswa mengerti budaya dan seni, khususnya seni dalam menari.

Pelajaran menari merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada pelajaran SBdP, pelajaran menari salah satu pelajaran yang ada dalam kurikulum K-13, tujuannya ada pelajaran menari adalah untuk memperkenalkan budaya bangsa yang ada di Indonesia khususnya di Aceh, agar para siswa tahu dan mengenal tari dengan baik, sehingga warisan nenek moyang terdahulu bisa dilestarikan kembali dalam mata pelajaran SBdP. Dengan keberadaan SBdP sangat membantu siswa mengenal banyak ragam budaya yang ada di Indonesia khususnya

di Aceh yang dapat dipelajari, karena para siswa hampir saja melupakan warisan budaya nenek moyang tersebut karena perkembangan zaman yang semakin, hari semakin modern, dan banyak para siswa sudah tidak tertarik dengan budaya, tetapi dengan keberadaan pelajaran SBdP sangat membantu para siswa. Adapun hasil observasi siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar SBdP yaitu sebagai berikut:



Grafik 1. Hasil Observasi

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa observasi awal dengan nilai rata-rata sebesar 2,9 dikategorikan kurang baik dan observasi akhir menggunakan model kreatif-produktif dengan nilai rata-rata sebesar 3,6 dikategorikan baik.

SBdP salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan disekolah karena menyangkut dengan seni dan budaya, keberadaan SBdP ini dalam mata

pelajaran yang dibuat di dalam kurikulum bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa tentang budaya di Indonesia, khususnya Aceh, karena Aceh memiliki ragam macam budaya yang harus diketahui dan dipelajari oleh siswa, dengan adanya pembelajaran seni dan kebudayaan siswa dapat belajar dengan baik dan benar mengenai kebudayaan, karena kebudayaan merupakan unsur penting dalam kehidupan masyarakat, Khususnya masyarakat Aceh yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan.

Kebudayaan memang harus diajarkan kepada siswa, karena ini merupakan unsur yang sangat penting dipelajari dan diketahui oleh siswa, sehingga kedepannya siswa dapat lebih aktif belajar dan termotivasi belajar tentang kebudayaan. Karena ini merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari mengenal seni dan budaya khususnya budaya yang ada di Aceh.

Daerah Aceh memiliki ragam budaya dan seni, dimana beragam macam budaya dan seni yang harus dipelajari oleh siswa, agar siswa terbiasa dengan pembelajaran tersebut maka guru terus mengupayakan dengan memotivasi siswa, serta melakukan kegiatan praktek menari walaupun sebagian siswa tidak menyukainya khususnya siswa laki-laki.

Guru SD negeri 10 terus mengupayakan agar siswa temotivasi dengan

pembelajaran SBdP, karena pembelajaran SBdP ini merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting untuk diajarkan, agar siswa mengerti tentang khazanah budaya, khususnya budaya yang ada di Aceh ini, sehingga dengan adanya kemauan dan motivasi siswa untuk belajar budaya maka mereka akan paham dengan seni dan budaya yang ada pada daerah mereka sendiri.

Guru terus berupaya meningkatkan minat belajar tari bagi siswa laki-laki, karena siswa laki-laki tidak tertarik dengan pembelajaran tari, sehingga guru terus berupaya meningkatkan minat belajar seni tari, terutama dalam kegiatan praktek, tetapi saat ini sudah banyak siswa laki-laki untuk mau menari pada kegiatan praktek, walaupun tidak semua siswa laki-laki menyukainya. Meskipun tidak ada guru khusus yang mengajarkan kepada siswa tentang tari, tetapi guru kelas tetap mengajarkan siswa tari, dengan bantuan You Tube, disitu guru dan siswa, sama-sama belajar tentang tari terutama tari ranup lampuan, walaupun tidak ada guru khusus yang mengajarkan siswa untuk menari, tetapi dengan bantuan You Tube dapat meningkatkan minat siswa untuk menari. Dengan manari siswa akan belajar gerakan-gerakan tari tradisional yang dibantu media You Tube dengan bantuan You Tube tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 10 Banda Aceh untuk meningkatkan minat tari siswa seperti memotivasi, membina, menyediakan media pembelajaran seperti You Tube, melakukan praktek tari kepada siswa, memberikan arahan serta membentuk pola tari agar mudah dipahami oleh siswa, hal ini dilakukan oleh guru wali kelas semata-mata untuk meningkatkan minat tari siswa agar siswa mau belajar SBdP khususnya tentang pelajaran tari agar khazanah bangsa Indonesia tentang budaya tari tetap bisa dilestarikan. Terutama bagi siswa laki-laki yang diharapkan agar mau mengekspresikan dirinya agar mau untuk menari dan mengikuti praktek dalam menari, memang sedikit kesulitan meningkatkan minat belajar tari kepada siswa laki-laki, tetapi dengan adanya praktek yang dilakukan minimal satu kali dalam seminggu, maka siswa laki-laki akan tertarik dengan praktek tersebut dibandingkan teori, yang terlihat mereka merasa bosan dan jenuh ketika mempelajari seni tari, hal ini dapat dimaklumi, tetapi guru kelas terus berupaya dalam meningkatkan minat belajar seni tari.

Penelitian ini didukung oleh Putri (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan yang paling utama dari pengajaran tari merupakan membantu siswa lewat tari untuk menemukan hubungan antara tubuhnya dengan semua eksistensinya sebagai manusia. Lewat

penekanan kreativitas, siswa diberikan yang seluas-luasnya di dalam pelaksanaan pengungkapan gerak tarinya, sehingga hasil akhir bukanlah tujuan utama. Melewati pelajaran ,perlu diupayakan suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan model pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian di SD Negeri 10 Banda Aceh, selama kurang lebih 1 minggu, maka berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat tari melalui model kreatif-produktif adalah dengan memberikan motivasi, membina, menyediakan media pembelajaran seperti You Tube, melakukan praktek tari kepada siswa, memberikan arahan serta membentuk pola tari agar mudah dipahami oleh siswa agar siswa termotivasi menyukai tari-tarian dan mau belajar tentang budaya yang ada di Aceh, serta guru juga memfasilitasi siswa sehingga dengan termotivasinya siswa mengikuti tari-tarian, maka siswa akan belajar lebih giat tentang SBdP. Perhatian siswa dalam pembelajaran SBdP dengan menggunakan model kreatif- produktif lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan

model kreatif-produktif. Observasi awal dengan nilai rata-rata sebesar 2,9 dikategorikan kurang baik dan observasi akhir menggunakan model kreatif-produktif dengan nilai rata-rata sebesar 3,6 dikategorikan baik

### **REFERENSI**

- Aunurrahman. 2016. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Fadhillah, F., Julia, P., Fuad, N., & Rugaiyah, R. (2018). Inovasi Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan untuk Meningkatkan Kinerja Komite Sekolah. In Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar
- Rachman, A., Kawakip, A. N., Fadhillah, F., Saputra, N., & Zulkifli, Z. (2023). Building Religious Character of Students in Madrasah Through Moral Learning. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 78-94.
- Slameto. 2016. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2015. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryosubroto B. 2012. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syahara, A., Julia, P., & Maksum, H. (2022). Peran Keteladanan Guru



- dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Edukasi El-Ibtida'i Sophia*, 1(2), 56-62.
- Wicaksono, J. W. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri Samahani. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(01), 121-126.
- Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, P. H., Fadhillah, F., & Fuad, M. I. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 92-104.